'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Volume 11, No. 2, September 2022, 504-515
DOI: 10.31314/ajamiy.11.2.504-515.2022

E-ISSN 2657-2206
P-ISSN 2252-9926

Physiological Aspects dalam Bahasa Arab; Kajian Psikolinguistik

Cutri A. Tjalau, Saida Gani
Program Studi sastra Arab, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Email: cutritjalau@umgo.ac.id saidagani@umgo.ac.id

Article Info

Article history:

Diterima
2022-07-06

Disetujui
2022-07-06

Dipublikasikan
2022-12-21

Keywords:
Physiological;
Articulatory;
Auditory;
Arabic

Abstract

Articulatory phonetics is a linguistic study that focuses on the aspects of sound produced through human speech organs. Without the human speech organ, language sounds cannot be produced. Physiological Aspects/Physiological aspects known as articulatory and auditory phonetics explain how the organs of the human body function or play a role in producing language sounds and how sounds are received by the auditory sensory apparatus. The study method used in this research is descriptive qualitative with library research as the type of research. The results of a review of the data obtained found that the physiological aspects of the Arabic language are; 1) Sound Systems/Devices/ الجهاز الصوتي/al-Jihāz al-Ṣautiy which are divided into; Lungs / الرئتان /al-Riatān, Air Pipe/ القصبة الهوائية /al-Quṣbah al-Hawāiyyah, Throat/ Throat Cavity/ الحنجرة أوتجويف الحنجرة/al-Ḥanjarah aw Tajwīf al- Ḥanjarah, Cavity Resonance/ التجاويف الرنينية/al-Tajāwīf al-Ranīnīyyah, Tongue/ اللسان /al-Lisān, Palate/ الحنك /al-Hank, Teeth and Lips. 2) Organ of Hearing/ الجهاز السمعي/ al-Jihāz al-Sam'iy.

Kata Kunci:
Physiological;
Articulatory;
Auditory;
Bahasa Arab

Abstrak

Fonetik Artikulatoris adalah kajian linguistik yang fokus kajiannya pada aspek bunyi yang dihasilkan melalui alat ucap manusia. Tanpa alat ucap manusia, bunyi bahasa tidak dapat dihasilkan. *Physiological Aspects/* aspek Fisiologis yang dikenal dengan fonetik artikulatoris dan audiotoris ini menjelaskan bagaimana alat-alat organ tubuh manusia yang berfungsi atau berperan dalam menghasilkan bunyi bahasa dan bagimana bunyi diterima oleh perangkat indra pendengar. Metode kajian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif diskriptif dengan jenis penelitian *library research.* Hasil telaah atas data yang diperoleh ditemukan bahwa aspek fisiologis bahasa arab yaitu; 1) Sistem/Perangkat Bunyi/ الجهاز الصوتي /*al-Jihāz al-Ṣautiy* yang terbagi atas; Paru-paru / الرئتان /*al-Riatān,* Pipa Udara/ القصبة الهوائية /*al-Quṣbah al-Hawāiyyah,* Tenggorokan/ Rongga Tenggorokan/ الحنجرة أو تجويف الحنجرة/*al-Ḥanjarah aw Tajwīf al-Ḥanjarah,* Rongga Resonansi/ التجاويف الرنينية /*al-Tajāwīf al-Ranīnīyyah,* Lidah/ اللسان /*al-Lisān,* Langit-langit mulut/ الحنك /*al-Hank*, Gigi dan Bibir. 2) Organ Pendengaran/ الجهاز السمعي/ *al-Jihāz al-Sam'iy.*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi utama dalam kehidupan manusia di dunia ini, baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun hanya dalam bentuk simbol-simbol tertentu. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi karena manusia adalah makhluk sosial

yang mau tidak mau harus berinteraksi dengan manusia lainnya.[1]Ilmu yang mempelajari teori-teori bahasa adalah linguistik.[2] Pembelajaran bahasa juga terkait dengan masalah kegiatan bahasa. Sementara aktivitas bahasa itu tidak hanya terjadi secara mekanistik, tetapi juga terjadi secara mentalistik, artinya itu adalah proses yang berkaitan dengan mental (otak)[3]

Salah satu kajian bahasa yang perlu dikenal oleh setiap pengkaji bahasa adalah dua aspek fisiologi yaitu; aspek perangkat bunyi atau artikulatoris dan audiotoris. Fonetik auditoris adalah kajian fonetik yang focus kajiannya adalah bagimana mekanisme penerimaan suatu bunyi bahasa oleh alat pendengar manusia. Atau bagimana alat pendengar manusia menerima suatu bunyi bahasa. Fonetik auditoris mempunyai hubungan erat dengan fonetik artikulatoris. Sedangkan fonetik artikulasi adalah bunyi bahasa yang menjadi objek kajian dari fonologi, yaitu bunyi yang dihasilkan melalui alat bicara manusia. Oleh karena itu, tanpa alat bicara manusia, suara bahasa tidak dapat dihasilkan. Dalam studi fonetik artikulasi ini, dijelaskan bagaimana alat-alat organ manusia berfungsi atau berperan dalam menghasilkan suara bahasa. Dapat dikatakan bahwa fonetik artikulasi adalah salah satu studi tentang fonetik yang mempelajari organ-organ tubuh manusia berperan dalam menghasilkan bunyi bahasa. Atau dengan kata lain, fonetik artikulasi meneliti bagaimana bunyi bahasa dihasilkan oleh alat bicara manusia.

Kajian psikolingustik telah banyak dilakukan, namun belum menyentuh kajian terkait teori produksi bunyi atau suara dan juga organ penerima bunyi bahasa, terkhusus bunyi bahasa Arab. Beberpa penelitian di antaranya adalah peneltian yang berjudul "Mekanisme Ujaran Dalam Bahasa Arab; Tinjauan Psikolinguistik" penelitian ini dilakukan oleh Sahkholid Nasution dengan hasil kajiannya adalah "Tuturan dapat dihasilkan melalui proses artikulasi yang kompleks. Dikatakan kompleks, karena membutuhkan kerja sama antara arus napas, pita suara dan alat artikulasi. Proses tuturan ini berlaku untuk semua bahasa, termasuk bahasa Arab. Namun, banyak siswa di Indonesia ketika belajar bahasa Arab sulit mengartikulasikan kata-kata Arab dengan baik dan benar. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis bunyi bahasa Arab yang dihasilkan melalui konsep mekanisme bicara dalam bahasa pada umumnya, untuk membantu kesulitan yang dihadapi

[1]Meilan Arsanti, 'Native Language', *Jurnal PBSI*, 3.2 (2014), 24–47 <https://doi.org/10.1017/cbo9781139175456.009>.

[2] Suci Rani Fatmawati, 'Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik', *Lentera*, XVIII.1 (2015), 63–75 <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/lj.v17i1.429>.

[3] Hasan Hasan, 'Psikolinguistik: Urgensi Dan Manfaatnya Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab', *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1.2 (2018), 1 <https://doi.org/10.35931/am.v1i2.41>.

siswa dalam belajar bahasa Arab"[4] kajian ini dikaitkan dengan problematika pembelajaran bahasa Arab yang di alami oleh peserta didik, dengan harapan hasil kajian dapat membantu atau menjadi solusi atas kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik.

Kajian lain terkait psikolingusitik, namun kemudian sangat berbeda dengan kajian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sampiril Taurus Tamaji dengan judul penelitian "Analisis Teori Psikolinguistik dalam Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab" dengan hasil penelitian bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita perlu memiliki komunikasi, di mana komunikasi dapat melewati bahasa yang memediasi komunikasi antar individu. Tanpa bahasa oarang tidak akan mengerti maksud yang ingin disampaikan oleh orang lain. Di sisi lain, bahasa juga merupakan pemecah akar masalah. Seperti yang sudah kita ketahui tentang faktor yang juga sangat penting dalam pemerolehan bahasa adalah faktor neurologis, yaitu hubungan antara otak manusia dengan bahasa. Dalam hal ini kita akan membahas bagaimana struktur dan organisasi otak manusia terhadap masalah memperoleh, memahami, dan menggunakan bahasa. Proses bahasa dimulai dari pengkodean semantik, pengkodean gramatikal, pengkodean fonologis, pengkodean gramatikal, dan diakhiri dengan pengkodean semantik. Proses bahasa lebih dua arah, bergantian antara penutur dan pendengar, maka penutur dapat menjadi pendengar dan pendengar dapat menjadi pembicara. Proses ini dapat berlangsung dalam waktu yang singkat dan cepat, proses ini juga dikendalikan oleh otak yang merupakan pengatur dan kontrol dari semua aktivitas manusia.[5]

Penelitian yang relevan lainnya adalah penelitian yang berjudul "Identifikasi Tuturan Latah: Pendekatan Fonetik Akustik" diteliti oleh Wawan Prihartono. Pada kajiannya beliau menyimpulkan bahwa tuturan latah memiliki karakter yang menarik, yaitu memiliki karakter durasi yang semakin cepat dari awal hingga akhir segmen, memiliki struktur nada yang teratur, dan memiliki tanda kenaikan intensitas pada segmen bunyi /e/ di tengah tuturan.[6]

Penelitian psikolinguistik juga pernah diteliti oleh Habib Rois dengan judul penelitian "Digitalisasi Tuturan Psikogenik Latah (Kajian Fonetik Akustik)" dengan kesimpulan penelitian bahwa bentuk tuturan latah Echolalia pada umumnya memiliki pola [silaba/kata]+[vokoid netral]+[silaba/kata]. Perbedaan pola pada tuturan lain hanya

[4] Sahkholid Nasution, 'Mekanisme Ujaran Dalam Bahasa Arab; Tinjauan Psikolinguistik', *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 1.1 (2014), 169–92 <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/at-turas.v1i1.157>.

[5] Dosen Pendidikan and others, 'Dosen Pendidikan Bahasa Arab UNISDA Lamongan Arifuddin. Neoro Psikolinguistik . Jakarta. PT. RajaGrapindao Persada. 2010. Hal. 244 57', 1, 2020, 57–77.

[6] Wawan Prihartono, 'IDENTIFIKASI TUTURAN LATAH: PENDEKATAN FONETIK AKUSTIK', *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 88.2 (2017), 161–76 <https://doi.org/https://doi.org/10.31503/madah.v8i2.31>.

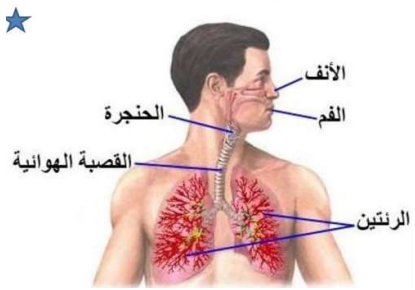
berkaitan dengan jumlah kata yang diulang-ulang, secara garis besar bunyi vokoid netral berperan sebagai puncak intensitas tuturan latah Echolalia.[7]

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahawa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga perlu untuk diteliti. Dengan nilai keterbaruannya adalah mendeskripsikan serta menggambarkan organ bunyi bahasa serta bagian-bagiannya dengan cara sistematis dan terperinci.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Aspek Fisiologis (Physiological Aspects)/الجوانب العضوية

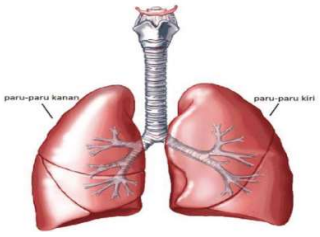
1. Sistem/Perangkat Bunyi/الجهاز الصوتي /*al-Jihāz al-Ṣautiy*



a. Paru-paru / الرئتان /*al-Riatān*

Paru-paru adalah organ yang bersifat elastis yang dapat berkembang dan mengempis. Organ ini terdiri dari penampung udara, saluran udara, dan pembuluh darah. Paru-paru yang terdiri dari bagian kiri dan kanan dihubungkan dengan saluran udara oleh dua cabang penyalur udara. Pengembangan dan pengempisan paru-paru terjadi akibat tekanan yang dilakukan oleh rongga dada dan sekat rongga dada secara serempak.

Dalam berbicara udara yang berasal dan keluar dari paru-paru mutlak sangat diperlukan, mengingat bahwa bunyi bahasa Indonesia dan bahasa Arab tidak ada yang menggunakan udara yang berasal dari luar, tetapi semua menggunakan udara yang keluar dari paru-paru.



[7] Habib Rois, 'Digitalisasi Tuturan Psikogenik Latah (Kajian Fonetik Akustik)', *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5.1 (2020), 39–50 <https://doi.org/10.32528/bb.v5i1.2863>.

b. Pipa Udara/ **القصبة الهوائية** /*al-Quṣbah al-Hawāiyyah*

Pipa udara merupakan tabung yang terbuat dari tulang rawan dalam bentuk cincin yang tidak sempurna, yang terhubung satu sama lain melalui selaput lender. Diameter pipa yaitu, 2 cm dan 2,5 cm panjangnya sekitar 11cm dan dibagi menjadi dua cabang, masing-masing cabang menuju paru-paru (kanan kiri).



c. Tenggorokan/ Rongga Tenggorokan/**الحنجرة أو تجويف الحنجرة** /*al-Ḥanjarah aw Tajwīf al-Ḥanjarah*

Tenggorokan adalah adalah sebuah rongga yang terletak di antara kerongkongan dengan mulut yang bentuknya mirip dengan pipa. Apabila pangkal lidah mundur dan menekan dinding tenggorokan maka rongga tengorokan tersebut menjadi menyempit, sehingga memperngaruhi arus udara yang datang dari paru-paru. Tenggorokan ini merupakan makhraj dari beberapa bunyi Arab, seperti (‘Ain-Ha), dalam ilmu tajwid huruf-huruf tersebut disebut huruf halaqiah (bunyi-bunyi tenggorokan).



Tenggorokan juga merupakan kotak kartilago yang terletak pada pipa atas dan terdiri dari tiga kartilago, yaitu :

a) Tiroid/**الغضروف الدرقي** /*al-Ḥanjarah*

Tiroid, kurang membulat dari belakang, dan lebar menonjol dari depan. Bagian yang paling menonjol itu disebut jakun, ia lebih menonjol pada pria disbanding wanita.

b) Krikoid/**الغضروف الحلقي** /*al-Ḥanjarah*

Krikoid, bentuk cincin dan merupakan satu-satunya cincin lengkap di seluruh saluran pernafasan. Bagian posterior lebih tinggi dari pada bagian anterior dari cincin.

c) Aritenoid/**الغضاريف الرغامية** /*al-Ḥanjarah*

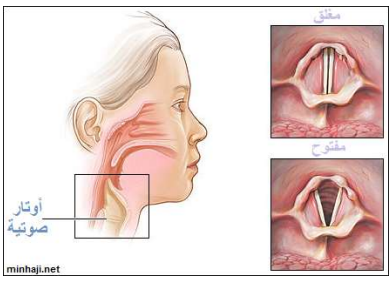
Aritenoid, ini merupakan dua buah di atas tulang rawan kedua dari belakang dan dapat meluncur kebawah, dan memutar dalam posisi berbeda.

Ketiga aspek ini, terdapat di tenggorokan pita suara. Tenggorokan dan pita suara sebenarnya adalah dua batang dari otot yang terhubung menjadi suatu tekstur. Keduanya memanjang secara horizontal dari belakang ke depan, dimana mereka bertemu terhubung ke jaringan luar melalui jaringan hierarkis yang disebut jakun, keduanya dipenuhi oleh gerakan horizontal.

Dan diantara pita suara terdapat fakum atau slot yang disebut dengan glottis. dan pembukaan glottis menyebr dan berkontraksi dalam proporsi berbeda dengan bunyi. Maka dari itu ketegangan pita dan kesiapan mereka bergetar, maka setiap bertambahnya tegangan akan bertambah pula tegangan dikali kedua. Maka dari itu berbedalah tingkatan bunyi.

Pita suara memiliki tiga situasi yang masing-masing menghasilkan berbagai jenis suara yaitu :

1) Kondisi renggang (pembukaan laring). Pita suara dalam kedaan menjauh, udara masuk ke paru-paru melalui tenggorokan tanpa adanya halangan, dalam hal ini disebut tidak bersuara seperti **ه، ح، ق، خ، ك، ش، ص، ط**،
2) Kondisi bergetar, pita suara berada dalam keadaan bergetar dan pita dalam keadaan ini tidak terkatup dan udara dari dua paru-paru akan dibuka dan ditutup oleh glottis dengan mudah. Maka dalam keadaan ini disebut bersuara seperti **ع، غ، ج، ر، ن، ل، ز، د، ض، ظ**،
3) Kondisi rapat, pita suara tertutup, udara dari paru-paru tidak bisa keluar kecuali apabila ditekan dengan kuat, maka dalam keadaan ini disebut tekanan kuat, suara keras, seperti hamzah dalam bahasa Arab dan k dalam bahasa Indonesia dan Inggris.



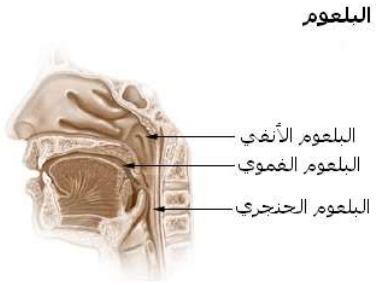
d. Rongga Resonansi/**التجاويف الرنينية** /*al-Tajāwīf al-Ranīnīyyah*

Ini merupakan titik dering yang menguatkan bunyi setelah melewati pita suara di tenggorokan. Dan rongga yang terletak di atas tenggorokan dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a) Rongga Hidung

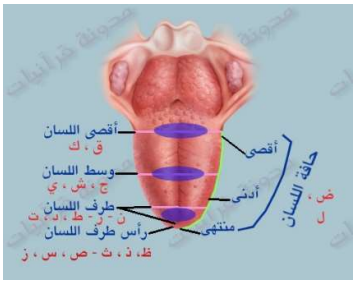
b) Rongga Mulut

c) Rongga Tenggorokan



e. Lidah/ **اللسان** /*al-Lisān*

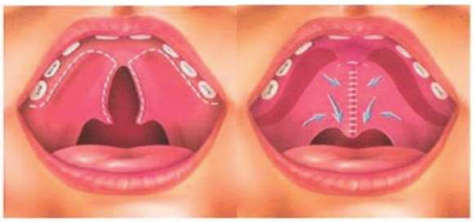
Lidah merupakan organ yang paling penting dalam pengucapan bunyi. Lidah merupakan organ yang fleksibel yang paling banyak di dalam mulut. Ia terdiri dari sejumlah besar otot yang memungkinkannya untuk bergerak, menyusut, merenggang, dan memelintir ke setiap arah. Fleksibilitas lidah menjadi titik focus untuk mengeluarkan sebagian besar suara linguistic ketika bertemu dengan organ manapun. Lidah memiliki lima unsur yaitu :1) Ujung lidah, 2)Pinggir lidah, 3)Tengah lidah, 4)Pangkal lidah, 5)Akar lidah.



No	*Bagian Mulut*	*Organ yang berkontribusi dengan lidah*	*Bunyi yang dihasilkan*
1	Ujung lidah	Gigi atas dan Bawah	ث، ذ، ظ
		Gigi atas dan Gusi	ت، د، ط، ص، ل، ن
		Gusi	ز، س، ص، ر
2	Pinggir lidah	Langit-langit keras	ج، ش
3	Tengah lidah	Langit-langit keras	ى
4	Pangkal lidah	Langit-langit lunak	ك، غ، خ، و
		Anak lidah	ق
		Dinding tenggorokan	ح، ع

f. Langit-langit mulut/ **الحنك** /*al-Hank*

Langit langit mulut yaitu bagian yang setara dengan lidah dan terkait dengannya dalam situasi tertentu dalam menghasilkan bunyi tertentu. Langit-langit termasuk organ yang pasif, kecuali langit-langit lunak yang bisa bergerak mundur ke belakang dan bekerja sama dengan tekak untuk membuka dan menutup saluran udara ke hidung.



Langit-langit mulut memiliki emapt bagian yaitu:

a) Gusi
b) Langit-langit keras
c) Langit-langit lunak
d) Anak lidah/tekak

Empat bagian dari langit-langit mulut ini ialah organ bicara yang tetap yang saling membantu dengan organ bicara yang lain

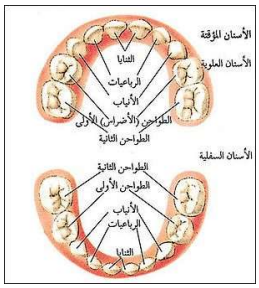


dalam pembentukan suara, seperti yang sudah dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

No	*Bagian Mulut*	*Organ yang berkontribusi dengan lidah*	*Bunyi yang dihasilkan*
1	Gusi	Ujung lidah	ز، ث، ص، ر
		Ujung lidah & gigi	ت، د، ط،ض، ل، ن
2	Langit-langit keras	Pinggir lidah	خ، ش
		Tengah lidah	ى
3	Langit-langit lunak	Pangkal lidah	ك، غ، خ، و
4	Anak lidah	Pangkal lidah	ق

g. Gigi

Gigi yaitu gigi atas yang merupakan organ bicara yang tetap. Dan gigi bawah merupakan organ bicara yang bergerak, setiap dari keduanya memiliki tugas yang penting dalam pembentukan suara atau bunyi. Fungsi gigi sebagai organ bicara sangat jelas karena merupakan penghambat udara yang datang dari paru-paru,sehingga tidak keluar secara serentak dari rongga mulut.

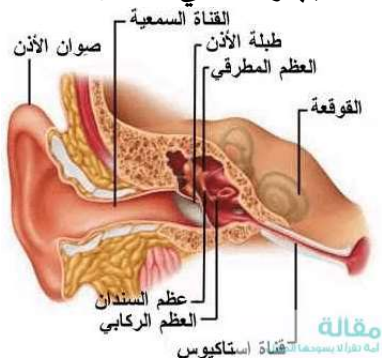


h. Bibir



Merupakan organ bicara yang dapat bergerak ke setiap arah dan memiliki situasi berbeda-beda ketika berbicara. Maka ketika bibir merapat udara tidak mungkin keluar kemudian udara dilepaskan secara sekaligus dan udara bertiup keluar melalui bibir, menghasilkan suara yang eksplosif seperti halnya ketika mengucapkan huruf ب. Dan melingkar ketika dalam keadaan pengucapan dhomah, maka yang lainnya terbuka dengan besar ketika mengucapkan fathah dan kasroh.

2. Organ Pendengaran/ **الجهاز السمعي**



Bagian-Bagian Telinga dan Fungsinya

Telinga terdiri dari tiga bagian berbeda yang bekerja sama untuk mengumpulkan suara dan mengirimkannya ke otak. Berikut ini bagian-bagian telinga dan fungsinya:

- **Telinga Bagian Luar – Mengumpulkan Suara**

Telinga luar terdiri dari pinna atau lebih dikenal dengan daun telinga dan saluran telinga. Daun telinga yang berada di sisi kepala terbuat dari tulang rawan yang keras yang ditutupi oleh kulit. Fungsi utamanya adalah mengumpulkan suara dan menyalurkannya ke saluran telinga, yang merupakan jalur yang mengarah ke telinga tengah.

Kelenjar di kulit yang melapisi saluran telinga membuat *carwax* yang berfungsi untuk melindungi saluran dengan merekatkan kotoran maupun hewan kecil yang masuk ke dalam telinga, serta membantu mencegah infeksi.

- **Telinga Bagian Tengah – Menghasilkan Getaran yang Baik**

Telinga bagian tengah adalah rongga berisi udara yang mengubah gelombang suara menjadi getaran dan mengirimkannya ke telinga bagian dalam. Telinga bagian luar dan tengah dipisahkan oleh gendang telinga atau membran timpani, yaitu sepotong jaringan tipis yang terbentang rapat di saluran telinga. Suara yang masuk akan menghantam gendang telinga dan membuatnya bergerak.

Gerakan tersebut menyebabkan getaran pada tiga tulang yang sangat kecil di telinga bagian tengah yang dikenal sebagai tulang-tulang pendengaran atau osikel. Osikel terdiri dari:

- Malleus, yang melekat pada gendang telinga.
- Inkus, yang melekat pada malleus.
- Stapes, yang melekat pada inkus merupakan tulang terkecil di tubuh.

Untuk mendengar dengan benar, tekanan di kedua sisi gendang telinga harus sama. Saat berada di atas ketinggian atau di bawah kedalaman, tekanan udara berubah, dan mungkin akan merasakan sensasi letupan saat telinga menyesuaikan diri. Mereka bisa menyesuaikan berkat tabung Eustachia yang sempit yang menghubungkan telinga bagian tengah ke bagian belakang hidung. Tabung tersebut bertindak sebagai seperti katup tekanan yang menjaga tekanan tetap seimbang di kedua sisi gendang telinga.

- **Telinga Bagian Dalam – Sinyal Saraf**

Getaran dari telinga tengah berubah menjadi sinyal saraf di telinga bagian dalam. Telinga bagian dalam meliputi koklea dan saluran setengah lingkaran. Koklea yang berbentuk seperti siputlah yang bertanggung jawab mengubah getaran dari telinga tengah menjadi sinyal saraf. Sinyal-sinyal ini kemudian berjalan ke otak di sepanjang saraf koklea, yang juga dikenal sebagai saraf pendengaran.

Sedangkan saluran setengah lingkaran, terlihat seperti tiga tabung kecil yang terhubung. Saluran ini berfungsi untuk membantu menyeimbangkan. Saluran setengah lingkaran berisi cairan dan dilapisi dengan rambut-rambut kecil.

Saat kepala bergerak, cairan di saluran mengalir, lalu menggerakkan rambut. Rambut-rambut mengirimkan informasi posisi ini sebagai sinyal melalui saraf vestibular ke otak . Otak kemudian menafsirkan sinyal-sinyal ini dan mengirimkan pesan ke otot-otot yang membantu tetap seimbang.

C. *Kesimpulan*

Aspek Fisiologis (Physiological Aspects)/الجوانب العضوية terbagi atas Sistem/Perangkat Bunyi/**الجهاز الصوتي** /*al-Jihāz al-Ṣautiy*; Paru-paru / **الرئتان** /*al-Riatān*, Pipa Udara/ **القصبة الهوائية** /*al-Quṣbah al-Hawāiyyah*, Tenggorokan/ Rongga Tenggorokan/ **الحنجرة أو تجويف الحنجرة**/*al-Ḥanjarah aw Tajwīf al-Ḥanjarah*, Tiroid/**الغضروف الدرقي** /*al-Ḥanjarah* Krikoid/**الغضروف الحلقي** /*al-Ḥanjarah*, Aritenoid/**الغضاريف الرغامية** /*al-Ḥanjarah*, Rongga Resonansi/**التجاويف الرنينية** /*al-Tajāwīf al-Ranīnīyyah*, Lidah/ **اللسان** /*al-Lisān*, Langit-langit mulut/ **الحنك** /*al-Hank* terbagi atas: Gusi, Langit-langit keras, Langit-langit lunak dan Anak lidah/tekak. Organ Pendengaran/ **الجهاز السمعي**. Bagian-Bagian Telinga dan Fungsinya; Telinga Bagian Luar – Mengumpulkan Suara, Telinga Bagian Tengah Menghasilkan Getaran yang Baik dan Telinga Bagian Dalam – Sinyal Saraf

Daftar Pustaka

Arsanti, Meilan, 'Native Language', *Jurnal PBSI*, 3.2 (2014), 24–47 https://doi.org/10.1017/cbo9781139175456.009

Al-Khully, Muhammad Aly. 1982. Mu'jam Ilmu al-Ashwat. Riyadh: Universitas Riyadh.

Alwi, Hasan (Peny.) 1993. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Anas, Ahmad Idhoh, Drs. H. M.A. 2007. Ilmu Sharaf Lengkap. Pekalongan: Al-Asri.

Anis, Ibrahim, Dr. Ph.D. Al-Ashwat Al-Lughawiyyah. Mesir: Maktabah Nahdlah.

As-Sayyid, Amin Ali, Dr. 1976. Fi Ilmi as-Sharfi. Mesir: Darul Ma'arif. Bukhdud, Ali Bahauddin, Dr. Al-Madkhal as-Sharfi. Beirut: Yayasan Jami'iyyah li ad-Dirasat.

Chaer, Abdul. 1994. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Hasan, Hasan, 'Psikolinguistik: Urgensi Dan Manfaatnya Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab', *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1.2 (2018), 1 https://doi.org/10.35931/am.v1i2.41

Jauhar, Nasaruddin Idris, Dr. 2014. Fonologi Bahasa Arab untuk Penutur Indonesia. Sidoarjo: CV Lisan Arabi

Kridalaksana, Harimurti, 1982. Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia. Lass, Roger. 1988. Fonologi (Terj.) Warsono. Cambridge: Cambridge University Press.

Pendidikan, Dosen, Bahasa Arab, Unisda Lamongan, Neoro Psikolinguistik, and Rajagrapindao Persada, 'Dosen Pendidikan Bahasa Arab UNISDA Lamongan Arifuddin. Neoro Psikolinguistik . Jakarta. PT. RajaGrapindao Persada. 2010. Hal. 244 57', 1, 2020, 57–77

Prihartono, Wawan, 'IDENTIFIKASI TUTURAN LATAH: PENDEKATAN FONETIK AKUSTIK', *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 88.2 (2017), 161–76 https://doi.org/https://doi.org/10.31503/madah.v8i2.31

Rois, Habib, 'Digitalisasi Tuturan Psikogenik Latah (Kajian Fonetik Akustik)', *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5.1 (2020), 39–50 https://doi.org/10.32528/bb.v5i1.2863

Sahkholid Nasution, 'Mekanisme Ujaran Dalam Bahasa Arab; Tinjauan Psikolinguistik', *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 1.1 (2014), 169–92 https://doi.org/https://doi.org/10.33650/at-turas.v1i1.157

Suci Rani Fatmawati, 'Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik', *Lentera*, XVIII.1 (2015), 63–75 https://doi.org/https://doi.org/10.21093/lj.v17i1.429